

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari kata “Metode” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “Logos” yang berarti ilmu atau pengetahuan, jadi metodologi memiliki arti yaitu cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara hati-hati untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah tindakan untuk menemukan, mencatat, mendefinisikan, menyelidiki, dan mengumpulkan laporan.¹ Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengkajian lapangan atau *research*, yaitu sebuah usaha dalam mendapatkan, mengembangkan, menguji kebenaran dari suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Metode penelitian pada dasarnya beberapa cara yang disusun secara efisien, cerdas, objektif, dan terarah seputar bagaimana pekerjaan, sebelum hingga sesudah pengumpulan data, sehingga dituntut bisa menjawab secara ilmiah terkait dengan rumusan masalah atau *problem* selama pengkajian atau penelitian berlangsung.²

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yaitu melakukan penelitian untuk mendapatkan data informasi secara langsung dengan mendatangi informan. Pendekatan kualitatif bisa dilihat sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Pendekatan kualitatif ini lebih mengutamakan analisis dinamika antara fenomena yang dipahami dengan menggunakan logika ilmiah.³

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang pada pengolahan dan analisisnya tanpa ada penggunaan angka, simbol dan

¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 13.

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

variabel matematis tetapi cukup dengan pemahaman mendalam (*in depth analysis*) serta melihat masalah tergantung pada situasi.

Analisis data penelitian yang selalu menyertakan proses induktif, yaitu data hasil dari pengamatan digunakan untuk menjadi dasar temuan pola dan tema penelitian. Prosesnya diawali dari melakukan pengamatan dan observasi fenomena, dilanjutkan dengan menginformasikan hasilnya diarahkan dengan prinsip analisis yang fleksibel. Penelitian kualitatif juga rentan terhadap situasi sosial. Hasil penelitian kualitatif terpacu pada situasi sosial dan fenomena. Peneliti pun sangat amat terbuka terhadap kemungkinan perubahan hasil penelitian apabila situasi di lapangan berubah.⁴

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah hal yang begitu penting dan sudah ditentukan saat menetapkan fokus penelitian. Subyek dan *setting* penelitian adalah suatu kesatuan dimana sudah ditentukan dari awal penelitian. Tempat penelitian ini menunjukkan massa yang akan diteliti serta sekaligus keadaan fisik sosial dari mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Spradley sebagaimana yang dikutip oleh A. Muri Yusuf menyatakan bahwa menggunakan istilah “*social situation*” atau konteks sosial, digunakan sebagai penggambaran keberadaan suatu kelompok atau masyarakat yang diamati. Konteks sosial itu dapat dianggap sebagai objek dalam penelitian yang akan diungkap dan dideskripsikan dengan mendalam “apa yang terjadi di dalamnya”. Pada konteks sosial ini peneliti mewawancarai seseorang yang menjadi pelakunya dan dapat pula memahami aktivitas yang dilakukan di tempat itu atau ditambah dengan mengambil foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi.⁵

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau *field research*, untuk itu peneliti mempersiapkan unsur-unsur yang tepat dalam setting penelitian. Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan yang ada di Jepara baik itu bersifat konvensional ataupun syariah. Dari banyaknya industri perbankan kota Jepara dengan total 18 industri perbankan, penelitian ini mengambil 9 industri perbankan sebagai tempat penelitian, diantaranya yaitu:

⁴“Metode Penelitian Kualitatif”, *Sosiologis.Com*, 2018 <<http://sosiologis.com/pendekatan-penelitian>> [accessed 29 September 2020].

⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 367.

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3. PT Bank Centra Asia Tbk
4. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
5. PT Bank Danamon Indonesia Tbk
6. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (*merger* dari PT Bank Negara Indonesia Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BRIs Syariah Tbk)
7. PT BCA Syariah Tbk
8. PT BPR Bank Jepara Artha (Perseroda)
9. PT BPRS Saka Dana Mulia

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber yang utama dari data penelitian, yaitu yang mempunyai data tentang faktor-faktor atau masalah yang diamati atau teliti. Subyek penelitian intinya adalah apa yang akan dijadikan kesimpulan hasil penelitian. Dengan demikian, subyek penelitian ini harus sesuai dengan apa yang telah ditetapkan menjadi permasalahan pada penelitian ini. Dalam hal ini subyek yang diteliti adalah data tentang “Strategi *Information Technology* (IT) Perbankan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 (Studi pada Industri Perbankan di Jepara)” yang menggunakan cara wawancara beserta analisis supaya mendapatkan penjelasan yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

D. Sumber Data

Sumber data yang ada pada penelitian ini ialah subyek asal data itu didapatkan. Dilihat dari sumbernya data penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber data dimana secara lugas memberikan sebuah data kepada para pengumpul data.⁶ Hasil wawancara pada industri perbankan di Jepara merupakan data primer yang diperoleh dan digunakan oleh peneliti, dengan penanggungjawab IT industri perbankan, *Customer Service*, staf perbankan, serta nasabah dari beberapa industri perbankan di Jepara sebagai narasumber nya.

⁶Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 132.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti sebagai pendukung dari data primer. Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari jurnal, skripsi, bahkan berita-berita terkini yang tersebar luas dari berbagai situs resmi. Data sekunder ini benar-benar kaya serta siap dalam menunggu penggunaannya oleh penelitian yang melakukannya. Oleh karena itu, penelitian ini harus menemukan dimana bahan yang sesuai dan bisa didapatkan tanpa membuang banyak waktu dan biaya.

Tetapi data sekunder merupakan hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti lain yang mempunyai maksud tersendiri dan memiliki kategori atau golongan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggolongan tersebut mungkin saja tidak sesuai dengan keperluan penelitian dan permasalahan yang di hadapi. Jika tidak memungkinkan atau kurang maka diperlukan pengumpulan data sendiri. Karena data sekunder didapatkan dari hasil pengumpulan orang lain yang berbeda tujuan dengan peneliti tertentu, seorang peneliti harus memperhitungkan seberapa banyak dan dengan cara apa mereka dapat memanfaatkan bahan tersebut untuk keperluan suatu penelitiannya sendiri.

Data sekunder adalah suatu data pendukung yang dipergunakan sebagai instrumen untuk mengurai isu-isu yang muncul. Data ini bisa dikatakan sebuah data pendukung kedua dan untuk melengkapi data primer. Bersumber dari *literature* buku-buku dari kepustakaan, tulisan-tulisan serta karya ilmiah yang memiliki arti penting dengan penelitian yang dilakukan, sehingga bisa menyempurnakan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data oleh peneliti ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan suatu peristiwa yang telah berlalu, bisa berupa gambar, tulisan, ataupun karya besar dari seseorang. Dokumen yang berupa gambar, seperti gambar hidup, foto, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang

⁷Nasution, *Metode Reseach, Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 143.

dapat berupa patung film, gambar, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif.⁸

2. Wawancara

Dalam mengumpulkan data dari sumber informasi ini dibutuhkan sebuah teknik wawancara, wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) khusus dilakukan dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara ini merupakan teknik yang paling banyak digunakan pada penelitian kualitatif, khususnya dalam penelitian lapangan. Tujuan sebuah wawancara ialah untuk dapat menyajikan bentuk saat ini dalam sebuah situasi berkenaan dengan perasaan pribadi, organisasi, aktivitas, peristiwa, motivasi, persepsi atau tanggapan, bentuk dan tingkat keterlibatan yang digunakan untuk merekonstruksikan hal yang berbeda.⁹

Wawancara merupakan salahsatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan suatu data penelitian. Dalam istilah dasar, wawancara dapat diartikan sebagai siklus interaksi atau suatu kejadian antara seorang pewawancara dengan seseorang yang menjadi sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui interaksi atau komunikasi langsung. Metode dari sebuah wawancara berupa proses mendapatkan sebuah ulasan untuk tujuan penelitian menggunakan cara tanya jawab secara langsung atau tatap muka antara seorang pewawancara dengan rorang yang di wawancarai (responden), dengan atau tanpa pedoman wawancara didalamnya. Pada wawancara ini biasanya dikerjakan secara individu ataupun kelompok, sehingga data informatif yang bersifat orientik bisa didapatkan.

Wawancara memiliki tujuan sebagai pencatat opini, emosi, perasaan, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan individu yang ada pada suatu organisasi. Dengan dilakukannya suatu wawancara, peneliti bisa mendapatkan lebih banyak data sehingga peneliti bisa lebih memahami budaya melalui sebuah bahasa dan ekspresif hak yang diwawancarai; dan dapat menjelaskan hal-hal yang tidak diketahui. Wawancara dilakukan dengan responden yang berpengetahuan yang mampu

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2004), 9.

⁹Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006), 68-69.

menceritakan dengan akurat fenomena yang diteliti sehingga memperoleh data yang kredibel.¹⁰

Dalam mengumpulkan data, penulis mengambil langkah melalui *library research* (riset perpustakaan) yaitu dengan cara membaca dan memahami isi dari buku-buku yang merupakan sumber data yang berhubungan dengan “Strategi *Information Technology* (IT) Perbankan dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 (Studi pada Industri Perbankan di Jepara)” dan wawancara pada industri perbankan di Jepara.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan sebuah pengamatan. Dengan adanya kegiatan observasi, peneliti bisa melihat objek dari penelitian dengan lebih detail dan cermat, misalnya peneliti bisa melihat kegiatan dari objek yang diteliti. Pengamatan tersebut kemudian bisa dimasukkan ke dalam bahasa yang lebih verbal.

Marshall (1995) memberikan sebuah catatan yakni “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Yaitu melalui sebuah observasi, peneliti dapat belajar tentang sebuah perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut.¹¹

Teknik dari observasi digunakan untuk menyelidiki data dari sumber data seperti perilaku, peristiwa, lokasi atau tempat serta benda hingga sebuah rekaman gambar. Suatu observasi bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung.¹² Dalam penggunaan metode observasi, cara yang dinilai paling efektif adalah dengan melengkapinya menggunakan format atau blanko pengamatan yang digunakan sebagai sebuah instrumen. Format yang disusun berisi hal-hal seputar kejadian hingga tingkah laku yang telah digambarkan akan terjadi nantinya.¹³

Observasi atau pengamatan merupakan strategi atau teknik untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan guru mengajar, siswa

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 242.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 226.

¹²Sutopo, 75.

¹³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 229.

belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Observasi nonpartisipan (*nonparticipatoy observation*) pengamat tidak mengambil bagian dalam kegiatan, ia hanya mengambil bagian dalam mengamati kejadian, tidak mengambil bagian dalam kegiatan.¹⁴

F. Pengujian Keabsahan Data

Dilakukannya keabsahan data diperuntukkan sebagai suatu pembuktian apakah penelitian yang dilakukan ini benar-benar suatu penelitian ilmiah sekaligus sebagai pengujian data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji, validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan obyektivitas.¹⁵

Uji keabsahan data akan dilakukan bila sebuah data telah terkumpul. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara, yang pertama uji kredibilitas, selanjutnya yang kedua uji transferabilitas, yang ketiga uji dependabilitas dan yang terakhir uji konfirmasi.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau suatu kepercayaan pada suatu data hasil dari penelitian kualitatif diantaranya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjang Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan, yang dilakukan peneliti adalah sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar data yang telah didapatkan akan lebih bisa untuk dipercaya. Karena dengan turun ke lapangan serta seringnya mencari informasi melalui wawancara antara peneliti dan narasumber akan terbentuk suatu keakraban, dengan tujuan agar data yang telah diperoleh akan lebih bisa untuk dipercaya.¹⁶

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan sebuah ketekunan, yaitu dengan cara melakukan wawancara atau pengamatan dengan lebih hati-hati dan berlanjut sehingga kepastian data dan suatu rangkaian

¹⁴Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

¹⁵Sugiyono, 270.

¹⁶Sugiyono, 368.

peristiwa akan dapat dicatat secara pasti dan terstruktur. Meningkatkan ketekunan dapat memberikan data yang akurat dan terstruktur tentang apa yang telah diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan suatu pengamatan ke lapangan yaitu ke beberapa Industri Perbankan Kabupaten Jepara dan peneliti melakukan wawancara terhadap berbagai informan, meliputi: Penanggungjawab bidang IT, *Customer Service* serta beberapa staf di Industri Perbankan Kabupaten Jepara.¹⁷

c. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas menyiratkan pemeriksaan ulang data dari sumber yang berbeda, menggunakan cara yang berbeda, serta dengan waktu yang berbeda pula.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber sebagai penguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pemeriksaan ulang data yang didapat melalui beberapa sumber.¹⁸ Peneliti mendapatkan sebuah data dari berbagai sumber diantaranya, penanggungjawab bidang IT, *Customer Service* serta beberapa staf di Industri Perbankan Kabupaten Jepara.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan berbagai teknik. Disini peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Kredibilitas data dipengaruhi oleh waktu yang secara teratur berjalan. Data yang telah terkumpul menggunakan teknik wawancara pada pagi hari di saat sumber masih *fresh*, belum memiliki banyak masalah, akan memberikan suatu data yang dinilai lebih valid sehingga dapat lebih kredibel. Oleh karena itu, untuk

¹⁷Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 94.

¹⁸Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 126-128.

menguji kredibilitas data bisa dilakukan menggunakan cara pengecekan ulang dengan proses wawancara, observasi serta dokumentasi pada situasi atau waktu yang berbeda. Disini peneliti melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi di waktu yang berbeda.

4) Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan cara untuk memeriksa data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data tersebut. Tujuan dari *member check* ialah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan pemberi data.¹⁹ Pada penelitian ini dilakukan dengan cara *member check* dari hasil dokumentasi dengan hasil wawancara serta observasi.

d. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu di dukung oleh foto-foto.

2. Pengujian Transferabilitas

Pengujian transferabilitas berhubungan dengan pertanyaan sejauh mana hasil dari penelitian bisa digunakan atau diterapkan pada situasi atau konteks sosial lainnya. Sehingga, peneliti dalam menyusun laporannya harus memberikan uraian yang jelas, rinci, terstruktur dan bisa dipercaya. Dengan cara tersebut, pembaca menjadi paham atas hasil dari penelitian tersebut di tempat lain.²⁰

3. Pengujian Dependabilitas

Melakukan pengujian terhadap seluruh proses pada penelitian dimulai dari menentukan suatu masalah, fokus pada penelitian, memasuki lapangan, suatu sumber data, keabsahan data, analisis data dan penarikan kesimpulan merupakan tindakan dalam pengujian dependabilitas. Jika terdapat peneliti yang belum melakukan suatu proses penelitian ke lapangan namun dapat memperoleh suatu data, maka penelitian tersebut dianggap tidak *dependable* atau tidak dapat dipercaya.

¹⁹Masrukhin, 129.

²⁰Sugiyono, 372.

4. Pengujian Konfirmabilitas

Kemudian pengujian konfirmabilitas dilakukan supaya hasil penelitian dapat disetujui oleh banyak pihak. Menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan beberapa upaya sederhana seputar bagaimana data penelitian pada masanya dikembangkan serta diolah ke dalam suatu kerangka kerja yang sederhana. Pada penelitian ini, ketika semua data telah terkumpul maka data yang dianalisis dengan cara mengelompokkan, membuat urutan, dan menyingkat data.²¹ Pengolahan data memiliki tujuan untuk menyederhanakan data yang kemudian nantinya dapat dengan mudah untuk dibaca serta ditafsirkan oleh beberapa orang.

Pada tahap ini, penulis akan mengelompokkan data yang telah terkumpul ke dalam beberapa kelas dan disiapkan agar data tersebut dapat mengatasi masalah tersebut. Kegiatan yang terdapat pada analisis data kualitatif dilakukan secara berkaitan dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sampai datanya padat. Pada penelitian ini, sesuai dengan model Miles dan Huberman, yang disebutkan oleh Sugiono menjelaskan bahwa, dalam aktivitas analisis data ada yang dinamakan reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*) dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Adapun analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduction atau reduksi data merupakan pemilihan data pokok dan penting yang diperlukan dalam penyusunan penelitian, sehingga jelas arah pembahasannya dan alurnya. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah penulis melakukan pengumpulan data sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama penulis berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit.

2. Penyajian Data (*Display*)

Analisis selanjutnya adalah dengan memasukkan hasil reduksi data kedalam pola-pola yang dilakukan dalam bentuk

²¹Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 62.

uraian singkat. Apabila pola sudah ditemukan, maka hal tersebut sebagai pedoman buku yang selanjutnya akan di-*display*-kan pada akhir penelitian. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang di dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data ini bertujuan supaya lebih mudah dipahami dan lebih mudah dalam langkah selanjutnya yaitu verifikasi data.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*)

Pada tahapan ini berisikan penarikan suatu kesimpulan yang bersifat sementara yang dapat berubah bilamana saat penulisan peneliti didapati sebuah data baru yang dapat menunjang penelitian.²² Bagian ini merupakan tahapan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh data yang telah didapatkan sebagai hasil dari penelitian.²³ Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru untuk mendapatkan persetujuan bersama supaya bisa lebih menjamin validitasnya.

²²Mathew B. Miles dan Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 20.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 333.